

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi pasangan suami istri, kehamilan umumnya menjadi momen yang sangat dinantikan sekaligus fase hidup yang menuntut adaptasi, baik secara fisik maupun psikis. Sepanjang masa kehamilan yang berjalan normal sekalipun, banyak perempuan tetap merasakan beragam keluhan dengan tingkat yang bervariasi. Keluhan yang sering dijumpai pada ibu hamil saat memasuki trimester ketiga adalah pembengkakan di area kaki atau yang dikenal sebagai edema kaki (Faniza *et al.*, 2021). Keluhan pembengkakan kaki ini memang banyak dialami ibu hamil, khususnya menjelang akhir kehamilan atau pada trimester III. Kondisi tersebut muncul karena volume darah dan cairan tubuh ikut meningkat guna menunjang pertumbuhan janin. Di samping itu, rahim yang semakin besar menekan pembuluh darah besar pada panggul sehingga aliran darah dari kaki menuju jantung menjadi tersendat dan cairan pun menumpuk di jaringan kaki hingga menimbulkan bengkak. Meskipun pembengkakan kaki pada masa hamil pada umumnya tidak membahayakan, keluhan ini tetap mengakibatkan rasa tidak nyaman yang cukup mengganggu bagi ibu hamil, mulai dari rasa berat pada kaki, gerak tubuh yang terbatas, sampai menurunnya kualitas hidup (Prakristya *et al.*, 2024).

Mengacu pada data yang dikeluarkan WHO tahun 2020, kasus pembengkakan kaki selama kehamilan meningkat sekitar 75% dan umumnya terjadi pada trimester kedua maupun ketiga. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat angka prevalensi edema kaki pada ibu hamil trimester tiga di Indonesia menyentuh angka 80% (Meilinda *et al.*, 2025). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur sepanjang tahun 2023 sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI di wilayah Jawa Timur berada pada angka 98,40 per 100.000 kelahiran hidup, lalu melonjak menjadi 234,7 per 100.000 kelahiran hidup pada 2021, dan kembali menurun ke 93,00 per 100.000 kelahiran hidup sepanjang 2022. Memasuki tahun 2023, angka tersebut naik tipis menjadi

93,73 per 100.000 kelahiran hidup, yang turut dipengaruhi oleh penyesuaian definisi kematian ibu dari Kementerian Kesehatan, yakni acuan yang semula memakai alamat KTP kemudian diganti dengan alamat tempat tinggal. Capaian AKI pada 2023 ini masih berada dalam target Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, yaitu di bawah 95,42 per 100.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan juga menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu terbanyak di Jawa Timur pada 2023 menurut kode ICD10 MM tergolong dalam Grup 2, yakni hipertensi yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, hingga nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2023). Di Kabupaten Mojokerto sendiri, kematian ibu pada tahun 2020 tercatat sebanyak 19 kasus, lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 15 kasus. Dari keseluruhan kasus pada 2020 tersebut, jumlah terbanyak dialami oleh ibu nifas yang mencapai 13 kasus, sementara kematian yang terjadi pada masa hamil dan bersalin tercatat 6 orang. Apabila ditinjau menurut kelompok usia, gambaran kasusnya dapat diuraikan yakni ibu hamil berusia 35 tahun ke atas sebanyak 3 orang, ibu bersalin berusia 20 sampai 34 tahun sebanyak 1 orang, serta ibu bersalin berusia 35 tahun ke atas sebanyak 2 orang. Pada kelompok ibu nifas, kematian pada rentang usia 20 sampai 34 tahun berjumlah 6 orang, sedangkan pada usia 35 tahun ke atas mencapai 7 orang.

Faktor alasan utama dari kematian ibu tersebut yaitu hipertensi yang merenggut 7 orang, kemudian disusul oleh pendarahan sebanyak 5 orang, gangguan pada sistem peredaran darah 1 orang, serta penyebab lain yang berjumlah 6 orang (Collins *et al.*, 2021). Berbagai keluhan yang umum muncul pada trimester III mencakup peningkatan frekuensi buang air kecil sekitar 50%, keputihan 15%, sembelit 40%, perut kembung 30%, pembengkakan kaki 20%, kram pada kaki 10%, sakit kepala 20%, munculnya guratan peregangan kulit 50%, wasir 60%, sesak napas 60%, serta nyeri punggung 70% (Famela, 2016). Khusus pembengkakan kaki atau edema, kondisi ini dijumpai pada kurang lebih 80% ibu hamil trimester III akibat tekanan rahim yang menghambat aliran balik vena disertai gaya gravitasi sehingga penumpukan cairan kian bertambah (Nurhalimah & Yani Veronica, 2020).

Menjelang trimester III, ibu hamil kerap menghadapi sejumlah keluhan, dan salah satu yang paling umum adalah pembengkakan pada kaki maupun ekstremitas bawah. Hal tersebut diakibatkan oleh meningkatnya tekanan rahim yang berpengaruh pada sirkulasi cairan tubuh, di mana tekanan rahim bersama gaya gravitasi mendorong terjadinya penumpukan cairan yang lebih besar. Pada dasarnya edema saat kehamilan merupakan pembengkakan yang dikarenakan menumpuknya cairan secara berlebih di jaringan, yang umumnya tampak di bagian kaki dan jarang muncul pada wajah maupun tangan. Pembengkakan semacam ini dapat mencerminkan perubahan tubuh yang wajar selama hamil ataupun menjadi pertanda adanya gangguan kesehatan tertentu. Rasa bengkak biasanya semakin terasa sesudah berdiri dalam jangka waktu lama karena tekanan pada pembuluh darah kaki menjadi lebih besar dibanding ketika berbaring. Dampak yang ditimbulkan edema dapat berupa nyeri, kaki yang membengkak, bahkan demam serta sensasi panas. Pada ibu hamil, pembengkakan ini timbul karena terganggunya sirkulasi vena dan naiknya tekanan vena di ekstremitas bawah, yang disebabkan oleh rahim membesar menekan vena panggul ketika duduk atau berdiri serta menekan vena cava inferior saat berbaring telentang (Ali *et al.*, 2020). Walaupun secara umum pembengkakan kaki pada masa kehamilan tidak tergolong berbahaya, keluhan ini tetap memunculkan ketidaknyamanan yang cukup berarti bagi ibu hamil, yaitu berat pada kaki, keterbatasan dalam bergerak, sampai menurunnya kualitas hidup. Adanya edema pada kaki bikin ibu hamil tidak nyaman, misalnya kerap mengalami kram pada malam hari serta rasa berat saat menjalani aktivitas keseharian (Prakristya *et al.*, 2024)

Sejumlah upaya untuk meredakan edema kaki pada ibu hamil trimester III telah banyak diterapkan, antara lain menghindari penggunaan pakaian yang ketat, membiasakan tidur dengan posisi miring ke kiri, tidak berdiri dalam waktu terlalu lama, menghindari meletakkan benda pada posisi yang menghambat aliran darah seperti di atas paha, melakukan senam hamil serta berolahraga secara teratur, menyarankan pijat pada bagian kaki, hingga merendam kaki menggunakan air hangat yang dicampur kencur (Wulan *et al.*, 2023). Memijat kaki menjadi salah

satu metode yang efektif untuk meredakan maupun menurunkan edema pada kaki ibu hamil. Tindakan pijat kaki tergolong perawatan nonfarmakologis dan telah terbukti bisa meminimalisir pembengkakan atau edema di kaki sekaligus memperlancar peredaran darah (Zaenatushofi & Sulastri, 2019). Berendam kaki di dalam air hangat juga adalah cara yang biasanya dipakai untuk meminimalisir pembengkakan kaki. Air hangat berperan membantu memperlancar aliran darah sekaligus menekan penumpukan cairan pada jaringan. Selain itu, pemanfaatan kencur (*Kaempferia galanga*) yang sudah dikenal mempunyai khasiat antiinflamasi diperkirakan mampu mempersingkat proses pemulihan serta meredakan peradangan pada bagian yang membengkak. Senyawa aktif di dalam kencur seperti flavonoid dan minyak atsiri mengandung manfaat antioksidan sekaligus antiinflamasi yang baik bagi kesehatan tubuh. Dengan demikian, perpaduan terapi rendam air hangat serta kencur diharapkan dijadikan alternatif nonfarmakologis yang efektif dalam mengatasi edema kaki pada ibu hamil (Samodra & Febrina, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penerapan intervensi pijat dan terapi rendaman air kencur hangat terhadap edema kaki dengan masalah resiko hipervolemia pada ibu hamil trimester III Di Desa Sambisari Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini ditujukan untuk menganalisis sekaligus memberikan asuhan keperawatan maternitas pada trimester III terhadap edema kaki dengan masalah resiko hipervolemia pada ibu hamil trimester III Di Desa Sambisari Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III terhadap edema kaki dengan masalah resiko hipervolemia dengan intervensi pijat dan

terapi rendaman air kencur hangat di desa sambisari kecamatan kutorejo kabupaten mojokerto

2. Menganalisis intervensi keperawatan pada ibu hamil trimester III terhadap edema kaki dengan masalah resiko hipervolemia dengan intervensi pijat dan terapi rendaman air kencur hangat di desa sambisari kecamatan kutorejo kabupaten mojokerto
3. Menganalisis implikasi pada ibu hamil trimester III terhadap edema kaki dengan masalah resiko hipervolemia dengan intervensi pijat dan terapi rendaman air kencur hangat di desa sambisari kecamatan kutorejo kabupaten mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi sekaligus pemahaman yang lebih mendalam mengenai edema kaki serta memperluas wawasan tentang penyebab, penanganan, dan kandungan yang terdapat di dalam rendaman air kencur hangat.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan guna mengatasi edema kaki pada ibu hamil trimester III. Karya tulis ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengembangan profesi keperawatan ke depan dalam meningkatkan mutu pelayanan sekaligus dapat dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga pasien dalam upaya meredakan edema kaki pada ibu hamil trimester III melalui pijat dan rebusan air kencur hangat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan serta sumber informasi bagi para peserta didik di kemudian hari, sekaligus dijadikan acuan dalam penyusunan SOP rumah sakit untuk merawat pasien ibu hamil trimester III yang mengalami edema kaki, serta dapat pula menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas pelayanan.

4. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan SOP yang berkaitan dengan asuhan keperawatan edema kaki disertai masalah hipervolemia pada ibu hamil trimester III melalui intervensi pijat dan rebusan air kencur hangat.